

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS
PADA SISWA KELAS IV DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

FATAH NUR AZIZ

NIM. 1522405013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

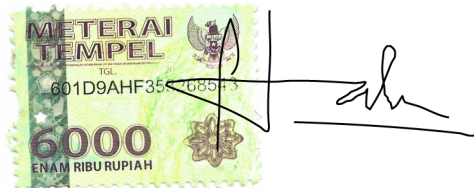
Nama : Fatah Nur Aziz
NIM : 1522405013
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas Pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 September 2020
Saya yang menyatakan,



Fatah Nur Aziz
NIM. 1522405013

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS PADA SISWA
KELAS IV DI SD AL IRSYAD AL ISLAMİYAH 01 PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Fatah Nur Aziz, NIM : 1522405013, Jurusan Pendidikan Guru
Madrrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 24 September
2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

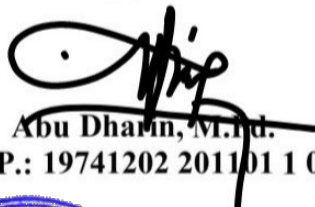


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP.: 19741116 200312 1 001



Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP.: 198509292011011 010

Penguji Utama,



Abu Dharin, M.Ib.
NIP.: 19741202 201101 1 001

Mengetahui :
Dean,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Juli 2020

Hal : Pengajuan Munaqayash Skripsi Sdr. Fatah Nur Aziz
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fatah Nur Aziz
NIM : 1522405013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas Pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP.19741116 200312 1 001

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS PADA
SISWA KELAS IV DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01
PURWOKERTO.**

Fatah Nur Aziz
1522405013

Program Studi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

pembelajaran di luar kelas atau outdoor learning merupakan kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan lingkungan atau alam terbuka dengan melihat dan merasakan keberadaan sumber belajar yang lebih nyata. Pembelajaran di luar kelas berperan mendorong siswa lebih aktif dan guru memberi arahan sehingga pembelajaran di luar kelas ini memberikan pengalaman pada siswa dengan siswa mendapatkan pengalaman langsung dan belajar dengan hal-hal yang konkrit sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat pembelajaran itu.

Penelitian ini dilakukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dengan fokus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan Pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV (2) Bagaimana Implementasi Model pembelajaran di luar kelas pada kelas IV (3) Bagaimana dampak implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.. prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi,wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang melalui tiga tahap yaitu: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan menggunakan trianggulasih data sumber, teknik dan waktu.

Temuan penelitian yang diperoleh adalah : (1) perencanaan implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV terdiri dari: (a) pemilihan tema (b) menentukan tempat (c) menentukan waktu. (d) melaksanakan outdoor learning. (2) pelaksanaan implementasi model pembelajaran di luar kelas pada tema Indahnya Alam dan keanekaragaman Budaya Indonesia meliputi: (a) pengajaran di luar kelas (b) evaluasi. (3) Dampak implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV meliputi: (a) dampak positif (b) dampak negative.

Kata Kunci; *Pembelajaran di Luar Kelas, Perencanaan, Implementasi, dan dampak*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin,

Puji syukur kepada Alloh Subhanahuwatangala, taburan nikmat dan kasih sayang Mu telah memberikan hamba Mu ini kekuatan, untuk mencari ilmu yang Engkau Ridhloi.

Atas Anugerah dan sebagai penolong terbaik untuk mempermudah, yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat hamba selesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ayah dan Ibu ku tercinta yang telah merawat dan mendidik, selalu memberikan dukungan do'a dan segalanya untuk setiap langkahku. Terimakasih untuk pengorbanan dan jasa yang telah dilakukan untuk ku, mendapatkan kebahagiaan, keberhasilan serta kesuksesan.

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(Q.S Al Insyiroh:5)¹*



IAIN PURWOKERTO

¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996) hlm. 478

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa'tangala, atas segala limpahan, rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas Pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta Sekertaris Prodi PGMI.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

7. Segenap Dosen IAIN purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini dengan bantuan ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
8. Ustadz Alex Nanang Agus Sifa, S.Fil.I.,M.Pd. Selaku Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
9. Ustadzah Nanik Yuni Setiowati, S.Si. Wakil Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto sebagai pimpinan level IV yang telah memberikan informasi, bimbingan serta arahan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
10. Kedua Orangtua penulis, Bapak Jaeni Idris dan Ibu Endang Sutarti atas perjuangan serta ketulusannya yang telah memberi motivasi pada penulis hingga mengenyang pendidikan tinggi sampai saat ini.
11. Sodara perempuan Bintang Dian Hidayati kaka saya yang juga memberi bantuan secara moral maupun moril selama ini.
12. Kepada para kawan kelas, Jurusan, Organisasi, KKN 43 Desa Arenan, Ustadh, santri Al-Amien serta Pengurus PonPes. Darurrohman Pak Sakir dan mereka yang pernah singgah walau tidak untuk menetap.
13. Untuk orang – orang yang terkasih walaupun mereka mungkin tidak terlibat langsung dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak pernah melupakan kebaikan walau hanya sebuah ucapan semangat dan yang menemani penulis, siapapun itu penulis ucapkan terimakasih
14. Semua pihak yang telah membantu jalannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

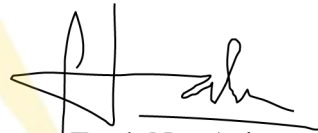
Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Tidak ada gading yang tidak

retak begitu pula dengan skripsi ini. Hal tersebut merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan saran dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan juga para pembaca supaya menambah wawasan dalam ilmu pendidikan.

Purwokerto, 10 Juli 2020

Penulis.



Fatah Nur Aziz

1522405013



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Outdoor Learning	
1. Pengertian Model Pembelajaran di Luar Kelas.....	15
2. Arti Penting Pembelajaran di Luar Kelas.....	20
3. Tujuan Outdoor Learning.....	21

B. Konsep Pembelajaran di Luar Kelas	
1. Outdoor Learning Aplikasi Pembelajaran	
Aktif, Kreatif, Inspiratif, Komunikatif.....	23
2. Langkah-Langkah Penggunaan Lingkungan	
Sebagai Pembelajaran di Luar Kelas.....	26
3. Konsep Kegiatan Belajar Mengajar di Luar Kelas.....	29
4. Kelebihan Menggunakan Model	
Pembelajaran di Luar Kelas.....	30
5. Kelemahan Menggunakan Model	
Pembelajaran di Luar Kelas.....	33
6. Hal-Hal Yang Harus Di Perhatikan Dalam	
Pembelajaran di Luar Kelas.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah	
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	48
2. Profil Sekolah	49
3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah.....	49
4. Struktur Organisasi Sekolah	50
5. Profil Guru dan Siswa Kelas IV.....	50
B. Paparan dan Analisa Data.....	52
C. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	67
C. Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Dokumentasi.....	I
B. Surat ijin Observasi.....	II
C. Surat Ijin Penelitian.....	III
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	IX



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

TABEL 1: Identifikasi Model Penelitian

TABEL 2: Struktur Organissasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

TABEL 3: Daftar Wali Kelas, Jumlah Siswa Kelas IV

TABEL 4:

TABEL 5:



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1: Langkah-Langkah Analisa Data

GAMBAR 2: Modal Interaktif Dalam Interaksi Data

GAMBAR 3: Tema Materi Pembelajaran di Luar Kelas

GAMBAR 4: Pengondisian Siswa

GAMBAR 5: Pembagian Kelompok Siswa Putra dan Putri

GAMBAR 6: Siswa Mengamati Berbagai Jenis Hewan Reptile Di Indonesia

GAMBAR 7: Siswa Mengamati Dan Menulis Jenis-Jenis Wayang Di Muesum

GAMBAR 8: Siswa Mengamati Ragam Jenis Uang Dan Sumber Mata Uang

GAMBAR 9: Guru Memberi Penguatan Untuk Memperjelas Apa Yang Siswa Amati

GAMBAR10:



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Dokumentasi Hasil Penelitian

LAMPIRAN 2: Worksheet Outdoor Study

LAMPIRAN 3 : Surat Permohonan Izin Observasi

LAMPIRAN 4: Surat Permohonan Izin Riset

LAMPIRAN 5: Daftar Riwayat Hidup

LAMPIRAN 6:

LAMPIRAN 7:

LAMPIRAN 8:

LAMPIRAN 9:



IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bekal dari seseorang untuk merubah masa depan mereka. Pendidikan menjadi salah satu faktor perubahan dalam diri seseorang. Lebih jauh pendidikan pada masa sekarang menjadi salah satu tolak ukur kualitas sebuah Negara. Pendidikan adalah sebuah kata yang berasal dari kata “didik”. Dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “didik” mempunyai arti sebagai memelihara dan member (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan, kata “Pendidikan” diartikan sebagai (perbuatan,cara,dsb) mendidik.²

Sedangkan secara etimologis atau kebahasaan, kata ‘*pendidikan*’ berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya.³ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan untuk dirinya dan masyarakat.⁴

Ki Hajar Dewantoro mengartikan Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan Budi Pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.⁵

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peranan dan tanggungjawab yang besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru

²Tim penyusun, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat bahasa. 2008), hlm. 353

³Arif Rohman, *memahami ilmu pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja pressindo. 2013), hlm. 5

⁴Din wahyudin dkk, *pengantar pendidikan*, (Jakarta: universitas terbuka. 2009), hlm. 217

⁵Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: *Kencana Prenada Media Group*. 2012), hlm., 81.

dituntut untuk memiliki kemampuan merancang dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar lebih menjadi kritis, kreatif dan lebih cepat memahami materi pelajaran.

Implementasi gaya belajar kepada siswa merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan dan banyak pula keberhasilan yang telah dicapai, meskipun belum sepenuhnya memberikan kepuasan bagi masyarakat dan para guru, sehingga sangat menuntut renungan pemikiran dan kerja keras orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk memecahkan masalah yang tengah dihadapi. “guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik”.⁶

Kemampuan guru dalam menggunakan cara yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat. Karena ciri-ciri guru yang baik adalah guru yang bias menyesuaikan model mengajar dengan bahan pembelajaran.⁷

Hal tersebut juga diperkuat dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta tanggungjawab.⁸

Model pembelajaran ini penting keberadaanya karena untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik yang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda (*audio, visual, audio-visual, dan kinesthetic*) dengan menggunakan metode pembelajaran ini, pembelajaran yang dilakukan akan

⁶Kaswara Deni, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm.3.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.1

⁸Tim Penyusun, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8.

terhindar dari pembelajaran yang terkesan membosankan dan cenderung menggugurkan minat dan antusias belajar dari peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang bisa dipilih dari sekian model pembelajaran yang ada, yaitu model pembelajaran luar kelas karena dengan menggunakan itu dapat menyalurkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki gaya yang berbeda-beda. Metode pembelajaran luar kelas bisa kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas sehingga pembelajaran atau aktivitas belajar mengajar berjalan di luar kelas atau di alam bebas.⁹

Pembelajaran di luar kelas merupakan seperangkat alat pembelajaran kontekstual yang dilakukan diluar kelas (memanfaatkan kondisi lingkungan di luar kelas). Pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek (bukan lagi objek) terdidik yang berinteraksi secara langsung dengan objek yang di kaji di lapangan. Pembelajaran ini mengarah kepada aktivitas, kreativitas, dan kekritisn pada ranah (*kognitif, afektif dan psikomotorik*).

Pola pembelajaran di luar kelas berdasarkan asumsi bahwa pelajar adalah proses yang dapat mengembangkan imajinasi berfikir siswa terhadap term-term permasalahan yang ada disekelilingnya. Belajar merupakan upaya menciptakan dan memancing emosi peserta didik untuk bekerja dan berpikir kritis terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Belajar kearah pengembangan cara berpikir dan bertindak melakukan pemecahan masalah secara interdisipline, karena dengan mengamati langsung terhadap fakta dilapangan akan membuat peserta didik secara mandiri menemukan hal atau pengalaman baru sehingga memiliki rasa percaya diri terhadap pengetahuan barunya.¹⁰

Berdasarkan tujuan yang ada pada pembelajaran luar kelas ini maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran ini bisa

⁹Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas outdoor study* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 17.

¹⁰A. Irawan, *Belajar Dengan Alam*, (Semarang: Dalam Ginting, 2005), hlm., 37.

menjadi pilihan model pembelajaran untuk digunakan guru dalam membuat skenario pembelajaran di tempat yang tersedia. Salah satu sekolah yang menerapkan model ini ialah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, di mana salah satu sekolah favorit ini menggunakan model di luar kelas sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan perkembangan belajar dan mengatasi rasa kejenuhan peserta didik mereka.

Ada beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menunjang kualitas pendidikan dan kualitas tersebut bisa tercapai dengan adanya kerjasama baik pihak sekolah dengan siswanya dalam hal ini sekolah selaku pemegang kurikulum sudah seharusnya memberikan yang terbaik yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, tantangan dalam proses kegiatan belajar mengajar sudah menjadi bagian dari persoalan yang harus diselesaikan termasuk mengatasi rasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar dari siswa maupun guru yang hanya berputar pada kelas saja, upaya sekolah yang ingin memenuhi rasa keingintahuan para siswanya dimana hal tersebut adalah sifat dasar anak-anak menjadi salah satu alasan mengapa sekolah memprogramkan atau mengagendakan pembelajaran yang berbasis di luar kelas sebagai terobosan dalam menjawab kebutuhan mereka yang memiliki rasa ingin tahu yang teramat besar bukan hanya mengetahui dan mempelajari dari buku-buku sekolah saja akan tetapi siswa juga diajak turun ke alam atau tempat mereka bisa mempelajari secara langsung agar mereka merasakan pengalaman baru dan memperluas wawasan dalam dunia nyata yang diharapkan mampu mengembalikan gairah semangat belajar yang akan meningkatkan tumbuh kembang mentalitas peserta didik mereka, hal ini tentunya akan berdampak positif bagi perkembangan psikologis mereka nanti.¹¹

Hal yang membuat peneliti tertarik adalah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan lembaga pendidikan formal dasar yang telah menerapkan model pembelajaran di luar kelas pada siswa di

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Alex selaku kepala sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada hari senin tanggal 10 Januari 2020 pukul 11:00 WIB.

mana sekolah tersebut memiliki anggaran khusus untuk keilmuan siswa dalam pendidikan untuk setiap tahunnya baik untuk pembelian alat praktik atau penyediaan sarana prasarana di luar materi pembelajaran maupun buku-buku terkait materi pembelajaran sebagai fasilitas yang nanti akan digunakan sebagai kegiatan belajar di luar kelas yang siap di pergunakan.

Kemudian terdapat anggaran khusus pula untuk meningkatkan sarana prasarana bermain edukatif dan membaca bagi siswa seperti perpustakaan sekolah. Selain itu, SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto memiliki sarana bacaan yang namanya pojok literasi komite yang memiliki banyak koleksi bacaan sehingga sangat mempengaruhi siswa betah melakukan aktivitasnya di luar ruang kelas.

Disisi yang lain, adanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif artinya memiliki lingkungan yang nyaman di tempati dan dengan suasana yang tenang. Lingkungan belajar kondusif yang terlihat di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu suasana yang tenang karna akses jalan bukan di jalan raya atau utama dimana jalan ini tidak terlalu ramai untuk dilalui banyak kendaraan namun juga letaknya di jantung kota hal ini yang menempatkan sebagai salah satu sekolah yang strategis secara geografis.

Hal lainnya yang membuat peneliti tertarik yaitu SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan sekolah unggulan dan favorit karena prestasi akademiknya yang terkait dengan model belajar di luar kelas (seperti mempertahankan gelar juara umum OSA dan mempertahankan piala bergilir OSA yang diadakan oleh HMPS PGMI IAIN Purwokerto dan sebagainya) maupun non akademik (seperti memperoleh gelar juara umum lomba menulis puisi se Kabupaten Banyumas tahun 2018 dan sebagainya).¹²

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan bertemu dengan ustadzah Nanik selaku wakil kepala Sekolah yang menaungi kelas IV maka kami sepakat untuk melakukan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan yaitu implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa

¹²Wawancara dengan Ustadz Alex selaku kepala sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada hari senin tanggal 10 Januari 2020 pukul 11:00 WIB.

yang sudah diterapkan sekolah tersebut di kelas IV. Sekolah memiliki perhatian khusus untuk masalah menurunnya antusias belajar pada siswa yaitu dengan menyediakan anggaran khusus tiap kegiatan pembelajaran di luar kelas sekitar Rp 15.000 per anak.

Kemudian implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa yang dilaksanakan satu kali dalam setiap semesternya seperti mengunjungi perpustakaan sekolah serta Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas berkunjung ke Baturaden dalam rangka menumbuhkan semangat dan menambah wawasan agar siswa dapat mudah memahami materi pelajaran melalui kegiatan belajar di luar sekolah terkait materi pelajaran).¹³

Dari pemaparan diatas peneliti ingin meneliti tentang proses implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa yang difokuskan adalah pembelajaran di luar kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul;

”Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas Pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran tentang judul penelitian tersebut maka peneliti memberikan pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi dan Model

Ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan, dalam pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

¹³Wawancara dengan Ustadzah Nanik Pembimbing wali kelas 4 di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada hari senin tanggal 1 Februari 2020 pukul 07:15 WIB.

Sedangkan Model memiliki arti yakni pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Menurut istilah pendidikan model adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.¹⁴

Menurut Dahlan model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk pada penagajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Tiap model mengajar yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas (pelajaran) dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid.¹⁵

Berdasarkan penjelasan mengenai implementasi model pembelajaran di luar kelas yang penulis kumpulkan dari berbagai sumber, maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran di luar kelas adalah usaha seseorang dalam rangka mengembangkan atau menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki setelah menjalani proses pembelajaran atau saat diadakanya evaluasi. Hasil belajar ini biasanya tidak hanya disimbolkan dalam bentuk angka atau huruf yang masing-masing mempunyai tingkatan yang berbeda akan tetapi juga siswa diajak untuk mengidentifikasi pengamatannya.

2. Pembelajaran di Luar Kelas

Pembelajaran sendiri adalah yang mempunyai asal dari kata belajar. Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai berusaha memperoleh pengetahuan atau ilmu.

Selanjutnya, Adelia Vera dalam bukunya yang berjudul metode mengajar anak di luar kelas mengemukakan bahwasuatu kegiatan

¹⁴Tim penyusun, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat bahasa, 2008), hlm. 1712

¹⁵Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 107.

menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas.¹⁶

Berjalan dari penjelasan-penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran di luar kelas diartikan sebagai cara guru dalam menyampaikan materi atau melakukan aktivitas belajar mengajar dengan peserta didiknya dengan membawa mereka ke luar kelas atau belajar di alam bebas.

Model pembelajaran ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternative pilihan dari para guru dalam memilih metode pembelajaran agar peserta didik mereka terhindar dari rasa bosan dengan pembelajaran yang mereka rasakan sifatnya monoton.

3. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dasar yang telah menerapkan model pembelajaran di luar kelas.

Dari definisi tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan “Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas Pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto” adalah suatu penelitian tentang bagaimana proses Model Pembelajaran di Luar Kelas Pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto?”

¹⁶Adelia Vera, *metode mengajar anak* hlm., 17.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto sebagai cara atau terobosan untuk merevitalisasi kegiatan belajar mengajar agar mengatasi kejenuhan dan sebagai kebutuhan dalam menumbuhkembangkan mentalitas siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi tentang implementasi model pembelajaran di luar kelas.
- 2) Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa memiliki motivasi belajar dan antusias untuk menumbuhkan wawasan dan pengetahuan baru secara konkrit, memiliki kesadaran untuk memelihara alam dan merawat lingkungan merupakan hal yang penting sebagai salah satu feedback dari implementasi model pembelajaran di luar kelas.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan bagi guru tentang implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa yang digunakan untuk

meningkatkan minat dan menumbuh kembangkan kreatifitas guru dalam mengimplementasikan atau cara pengajaran yang lebih inovatif.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan bagi sekolah maupun sekolah lain dalam implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk meningkatkan semangat dalam mencari pengetahuan dan menumbuhkembangkan keilmuannya serta sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang implementasi model pembelajaran di luar kelas.

E. Kajian Pustaka

Berangkat dari pengamatan kepustakaan yang penulis sajikan, kajian pustaka yang terkait implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa diperlukan dalam penelitian guna mencari teori-teori, konsep, generalisasi dari penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti diantaranya adalah:

Pertama, dalam penelitian yang penulis jadikan acuan skripsi adalah milik Umi Nurul Rahmawati yang berjudul: *“Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di Mi Karangnangka Kedungbanteng Banyumas tahun ajaran 2011/2012”* Dalam skripsi ini menekankan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pembelajaran IPA. Dimana hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran

IPA dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan implikasi dalam memicu peningkatan pemahaman siswa tentang materi IPA serta memberikan banyak manfaat bagi guru dan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Umi Nurul Rahmawati ini terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan proses pembelajaran di luar kelas dan mengambil sample di kelas IV pula, namun disisi lain juga terdapat perbedaan tentang mata pelajaran jika peneliti mengimplikasikan pada pelajaran IPA sedangkan penulis tentang pelajaran tema kemudian mengenai lokasi yang berbeda karena peneliti meneliti di MI Karangnangka Kedungbanteng sedangkan penulis berada di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto .¹⁷

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Zulfatus Sa'adah, yang berjudul pemanfaatan *Outdoor Study dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, Banyumas*, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2013. Pada penelitiannya berkesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan *Outdoor Study* dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas yaitu pengajar merencanakan kegiatan pembelajaran di mana RPP ini dibuat agar dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan mencapai tujuan pembelajaran, selain itu pengajar juga mengecek lingkungan yang akan dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar, agar ketika pembelajaran akan dimulai semuanya sudah siap untuk dilaksanakan.

Inovasi yang dilakukan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas ini sudah cukup baik, karena dilaksanakan di

¹⁷Umi Nurul Rahmawati, Skripsi: *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di Mi Karangnangka Kedungbanteng Banyumas tahun ajaran 2011/2012*, (purwokerto:IAIN Purwokerto 2012).

ruang terbuka agar suasana menjadi lebih segar dan ruang berfikir siswa menjadi lebih bebas, tidak dibatasi oleh dinding-dinding kelas.

Kemudian pengajar melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana para siswanya memahami materi yang diberikan dan dampak dari *Outdoor study* ini terlihat dapat menambah semangat dan motivasi siswa khususnya untuk belajar bahasa Arab sehingga siswa terlihat lebih mudah memahami materi bahasa Arab yang diberikan dan hasil belajarnya pun memuaskan.

Di sisi lain banyak terjalin interaksi social yang baik antara pengajar dan siswa sehingga para siswa lebih bebas mengekspresikan dirinya dan lebih aktif lagi. Selain itu yang terpenting adalah membentuk pribadi siswa agar lebih peka dan aktif di dalam lingkungan alam ataupun sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kegiatan *Outdoor Study* dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas penulis menyimpulkan terdapat persamaan dengan peneliti diatas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran di luar kelas, kemudian terdapat perbedaan tentang lokasi yang di terapkan peneliti diatas berada di SMA Ma'Arif NU 1 Kemranjen Banyumas sedangkan penulis berada di SD Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan kemudian penulis mengolah dan menganalisis data tersebut.¹⁸

Ketiga, Adapun menurut Pebrianti Eka Susanti dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas V A Sekolah Dasar Negeri Penaggungan Malang*" pada tahun ajaran 2015/2016, yang menjadi rujukan.

Penulis penelitian mendeskripsikan tentang karya ilmiah tersebut yang mengembangkan konsep pembelajaran di luar kelas berbasis

¹⁸Zulfatus Sa'adah, skripsi: *Outdoor Study dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, Banyumas*, (purwokerto: IAIN Purwokerto 2013)

kompetensi pada tema 8 subtema 1 mengenai ekosistem. Berdasarkan penjelasan peneliti mengenai judul diatas yang mengikuti materi dengan mengimplementasikan pembelajaran di luar kelas tentang ekosistem yang teroganisir atau tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana pelaksanaan tersebut terdapat pula penilaian tematik yang berifat autentik yang mengacu pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan ini penulis menyajikan tantang persamaan dan perbedaan tentang sumber rujukan tersebut yakni sama-sama melakukan penelitian mengenai Implementasi pembelajaran di luar kelas kemudian juga terdapat perbedaan yaitu peneliti tersebut menekankan pada aspek peningkatan hasil belajar yang mana nantinya dibuktikan dengan nilai yang dimasukan kedalam raport siswa sedangkan penulis melihat sekolah yang menekankan pada mutu dan kualitas pendidikan sekolah dimana hal ini tidak terdapat penilaian yang bersifat permanen atau di bukukan ke dalam raport melainkan penalaian yang bersifat kontemporer individu karena hal tersebut adalah agenda semesteran satu kali yang dimaksudkan supaya siswa tidak mudah bosan dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus untuk lebih mengenal alam dan lingkungan atau dunia luar yang berkaitan dengan materi pelajaran kemudian perbedaan selanjutnya peneliti di atas meneliti di kelas 5 SD Negeri Penanggungan Malang, sedangkan penulis meneliti di kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.¹⁹ Dari ketiga bahan penelitian diatas keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu adanya tentang metode pembelajaran di luar kelas.

Berdasarkan beberapa skripsi diatas maka, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Objek yang menjadi fokus peneliti adalah Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

¹⁹Pebrianti Eka Susanti, *Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas V A Sekolah Dasar Negeri Penanggungan Malang*, skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan hasil penelitian ini maka, dalam menyusun laporan hasil penelitian ini peneliti membaginya menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama atau isi, dan bagian akhir. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian utama atau isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama : Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Landasan Teori, meliputi: terdiri dari tiga sub bab pertama berisi tentang konsep Implementasi Pembelajaran, sub bab kedua berisi tentang Model Pembelajaran di Luar Kelas.

Bab ketiga : Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat : Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, penyajian data Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas Pada Siswa kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, dan analisis data Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Bab kelima meliputi: Kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran yang berisi masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS
PADA SISWA KELAS IV DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01
PURWOKERTO**

1. Model Pembelajaran di Luar Kelas

A. Pengertian Model Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, model adalah pola (contoh acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang dibuat atau dihasilkan begitupun dengan istilah model pembelajaran tidak akan terlepas dari pola, contoh, atau acuan yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.²⁰

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.²¹

Sementara pengertian pembelajaran, Hamalik mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.²²

Outdoor learning dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran luar kelas.

- a. Menurut Komarudin kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan

²⁰Tim penyusun, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat bahasa. 2008), hlm. 923

²¹ Trianto, *model pembelajaran terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 53

²² Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57

pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat ke petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

- b. Menurut Amin menyatakan, *outdoor learning process* (OLP) adalah pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan secara teliti yang hasilnya dicatat ke dalam Lembar Kerja Pengamatan (LKP).²³
- c. Menurut Barlet menyatakan, model pembelajaran pendidikan luar ruang adalah suatu pembelajaran yang dilakukan di luar ruang atau luar kelas.
- d. Menurut Hariyanti menyatakan, proses pembelajaran luar kelas adalah proses pembelajaran yang dapat membangun makna (*input*), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori (terjadi rekonstruksi).
- e. Menurut Husamah menyatakan, pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti *hiking*, mendaki gunung, *camping*, dan lain-lain.²⁴

Jadi, outdoor learning adalah suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan dimanapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya.

²³ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: prestasi Pustaka Karya, 2013) hlm. 19

²⁴Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: prestasi Pustaka Karya, 2013) hlm.. 20.

Secara umum strategi mempunyai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan dengan pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Ada empat dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁵

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (instruksional effect) kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari

²⁵Syaiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT. RINEKA CIPTA, 2006), hlm. 5.

pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan (c) jenis materi pembelajaran yang dikomunikasikan. Kegiatan elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia yang mungkin digunakan.²⁶

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan

sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁷

Strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana belajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas.²⁸

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih strategi kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan

²⁶Hamazah B, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 4.

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 126.

²⁸Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm.1.

tertentu.²⁹

Pendidikan bukan hanya bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan. Namun, Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan ketrampilan serta perkembangan diri anak. Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan dapat dicapai melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah. Salah satu proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi di atas adalah melalui pembelajaran di luar kelas (Outdoor).

Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam ataupun di luar kelas, bahkan luar sekolah. Proses pelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.³⁰

Dalam pembelajarannya, pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak peserta didik menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, experiment, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajahlingkungan.³¹

Pada proses pembelajaran *outdoor learning* ini menggunakan media lingkungan. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena anak pertama kali akan belajar dan memahami

²⁹Hamzah B, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bui Aksara, 2011), hal.16.

³⁰Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm.19

³¹Husmah, *Outdoor Learning* (Yogyakarta: Pinus Group, 2011),hlm.5

sesuatu dari lingkungannya. Begitu pula halnya dalam belajar dan memahami konsep dan prinsip dalam pembelajaran tematik diperlukan suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal-hal yang di inginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan.

Pendekatan lingkungan berarti mengajak siswa belajar langsung di lapangan tentang topik-topik materi pembelajaran. Pendekatan lingkungan merupakan suatu interaksi yang berpangkal kepada hubungan antara perkembangan fisik dengan lingkungan sekitarnya.³²

B. Arti Penting Mengajar di Luar Kelas

Mengajar para siswa (Peserta didik) di Luar Kelas memiliki arti penting yang sangat luas. Bahkan, ini tidak bisa didapat di dalam kelas. Kegiatan belajar di luar kelas berupaya member semangat kepada anak didik dalam proses belajar-mengajar, beberapa arti penting yang bisa diperoleh para siswa dan para guru, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Dengan belajar di luar kelas, para peserta didik akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat.
2. Para peserta didik bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Pasalnya belajar di luar kelas lebih menuntut peserta didik memahami kenyataan riil yang terjadi. Ini berbeda dengan belajar di dalam kelas yang hanya menuntut para peserta didik memahami mata pelajaran secara kognitif (pemahaman)
3. Para peserta didik akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Mereka bisa belajar menghargai alam dan lingkungannya. Selain itu, belajar di luar kelas juga dapat mengarahkan peserta didik menemukan prestasi di alam bebas. Artinya, bisa saja peserta didik tidak memiliki prestasi di dalam kelas (tidak bisa memahami secara maksimal seluruh mata pelajaran yang di sampaikan

³²Husmah, *Outdoor Learning* (Yogyakarta: Pinus Group, 2011), hlm.6

guru), namun di luar kelas (dalam tatanan praktek), mereka justru mereka justru memiliki prestasi yang luar biasa.

Selain itu, kegiatan belajar di luar kelas juga bisa mengarahkan para peserta didik mendapat kesempatan seluas-luasnya memperoleh pengalaman langsung dalam rangka penguasaan terhadap beberapa hal pokok. Pengalaman tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konsep bunyi dan pengetahuan yang berkaitan dengan manusia dan sumber-sumber alam.
2. Kecakapan hidup yang menghasilkan kesehatan, sejahtera, kreatif dan *refreshing way of living*.
3. Para peserta didik dapat bersikap yang merefleksikan harmoni antara dirinya dengan alam.

Dengan demikian, kegiatan belajar di luar kelas mampu mengaktifkan seluruh potensi kecerdasan peserta didik, yaitu kecerdasan intelektual (*Intellectual emotional*), kecerdasan emosional (*Intellectual question*), kecerdasan spiritual (*spiritual question*).³³

C. Tujuan Pembelajaran di Luar Kelas (*outdoor learning*)

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan. Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:³⁴

1. Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas

³³ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas Outdoor Study* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 20.

³⁴ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas Outdoor Study* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 21.

mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajarnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.

2. Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak “gugup” ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.
3. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
4. Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
5. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan). Dalam hal ini mereka akan mendapatkan kesempatan luas untuk merasakan secara langsung hal yang telah di pahami dalam teori (mata pelajaran).
6. Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya.
7. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
8. Memberikan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.
9. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.
10. Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran. Dengan kata lain, jika pelajaran hanya disampaikan di

dalam kelas, maka pemahaman para siswa terhadap pelajaran-pelajaran tersebut sangat kurang.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pokok kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor learning*), seorang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respons anak didik, sebagaimana ia mengajar anak-anak didiknya di kelas. Artinya, walaupun kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di kelas, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi anak didiknya. Sehingga, manakala kegiatan belajar di luar kelas tidak terkontrol, maka guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar - mengajar di luar kelas.³⁵

2. Konsep Pembelajaran di Luar Kelas

A. Outdoor Learning Aplikasi Pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif, Komunikatif)

Sebagai mana telah di paparkan pada halaman sebelumnya bahwa pembelajaran AKIK adalah pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, merangsang kreativitas, menginspirasi, dan memberikan keterampilan berkomunikasi yang baik. Konsep pembelajaran tersebut dapat di aplikasikan secara nyata melalui *Outdoor Learning*. Aktivitas belajar di alam terbuka memberikan kesempatan, baik guru maupun peserta didik, untuk mengaktualisasikan diri dalam kegiatan pembelajaran.

Ditinjau dari karakteristik pembelajaran AKIK, semuanya dapat di wujudkan melalui *outdoor learning*.

1. Dari segi keaktifan peserta didik

Outdoor learning mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya ke pada peserta didik untuk aktif bekerja dan bereksplorasi guna mencapai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

³⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas Outdoor Study* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 26.

Melalui outdoor learning, peserta didik bebas mencari jawaban atas rasa ingin tahu mereka dengan berbagai cara tanpa terbatas pada suatu ruangan yang sekaligus membatasi ruang gerak berfikir mereka. Aktivitas mengamati, bertanya, meneliti, wawan cara, dan sebagainya dapat dilakukan secara maksimal pada objek nyata sehingga peserta didik akan semakin bersemangat dalam belajar.

2. Dari segi kreativitas guru yang merangsang kreativitas peserta didik

Outdoor learning secara tidak langsung dapat membuat guru untuk lebih kreatif dalam menyusun scenario pembelajaran. Penyusunan LK sebagai pedoman dan petunjuk bagi peserta didik saat melakukan kerja, harus di susun semenarik mungkin. LK akan memberikan rambu-rambu tentang aktivitas peserta didik dalam mencari dalam mencapai tujuan belajar. Kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran akan merangsang kreativitas peserta didik dalam mencari berbagai alternative guna menjawab rasa ingin tahu mereka.

Aktivitas belajar di luar kelas akan semakin menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam berupaya menguasai kompetensi tertentu. Alam terbuka member keleluasan berpikir, bergerak, dan inspirasi tersendiri bagi peserta didik sehingga daya pikir mereka berkembang, .Peserta didik akan semakin kreatif mencari berbagai alternative guna menguasai pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan sikap-sikap yang mendukung dalam pembentukan karakter.

3. Dari segi menginspirasi peserta didik

Kegiatan pembelajaran di alam terbuka akan memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik. Pengalaman belajar langsung pada objek nyata akan mampu meninggalkan kesan yang mendalam pada peserta didik. Kesan tersebut yang akan selalu teringat karena peserta didik mengalami kegiatan belajar yang tidak biasa bagi mereka. Kebiasaan belajar yang merekaikuti terus

menerus di dalam kelas yang membosankan, membuat kreativitas belajar di alam terbuka terasa berbeda.

Pengalaman mempelajari pengetahuan secara langsung pada objek nyata akan memberi makna tersendiri. Kesan dan makna tersebut akan menginspirasi peserta didik untuk semakin termotivasi mempelajari ilmu pengetahuan karena mereka merasa bahwa ilmu tersebut sangat berguna bagi kehidupannya. Perasaan demikian mencerminkan bahwa belajar menjadi kebutuhan peserta didik. Kegunaan ilmu pengetahuan akan semakin terasa mana kala mereka mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Pemberian pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna, dapat menginspirasi peserta didik untuk kehidupan nyata mereka.

4. Dari segi komunikasi

Seperti kita ketahui bahwa komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sangat mutlak diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Outdoor learning dapat membuat komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung optimal. Suasana alam terbuka akan memberikan keakraban tersendiri pada keduanya. Secara tidak langsung, komunikasi yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Rasa percaya diri itulah modal utama bagi peserta didik agar mampu mengkomunikasikan ide, gagasan, pendapat, maupun hasil belajar mereka. Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat dibutuhkan peserta didik ketika nanti menjadi manusia dewasa yang kemudian terjun di kancah pergaulan masyarakat. Untuk melatih kemampuan berkomunikasi yang baik, dapat dilakukan dengan cara mengkomunikasikan pengetahuan hasil belajar mereka. Tahap mengkomunikasikan konsep pengetahuan hasil belajar peserta didik secara lisan dan menggunakan bahasa serta kalimat mereka sendiri, merupakan wujud pencapaian tujuan belajar. Kegiatan tersebut dapat

digunakan sebagai indicator keberhasilan kegiatan pembelajaran.³⁶

B. Langkah-Langkah Penggunaan Lingkungan Sebagai Pembelajaran di Luar Kelas

Dalam merencanakan pembelajaran *outdoor learning* guru harus mempunyai perencanaan dan persiapan yang matang. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai *outdoor learning*, yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindakan lanjut.³⁷

1. Langkah persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

1. Dalam hubungan dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menenukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Misalnya, siswa dapat menjelaskan proses kerja pembangkit listrik tenaga air atau siswa dapat menjelaskan struktur pemerintahan tingkat kecamatan.
2. Tentukan obyek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk

³⁶Erwin widiasworo, *strategi dan metode mengajar rasiswa di luar kelas* (yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), hlm. 100

³⁷Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 12.

dikunjungi dan dipelajarisiswa.

3. Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungandilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, sketsa dan lain-lain. Disamping itu, ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.
4. Guru dan siswa mempersiapkan permohonan perizinan agar mereka mendapatkan izin untuk mengunjungi objek yang ingin dituju. Hal ini penting agar petugas di sana mempersiapkan bahan-bahan yang di perlukan.
5. Persiapan teknis yang digunakan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, perbekalan (makanan, kamera/*handycam*) dan perlengkapan P3K. Persiapan tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yangbersangkutan.

2. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah di sampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih cermat. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut.

Setelah informasi diberikan oleh petugas, para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari. Siswa bisa bertanya atau juga mempraktikkan jika dimungkinkan

serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. Akhir kunjungan dengan ucapan terima kasih kepada petugas dan pimpinan objek/wahana yang dikunjungi.

Hal yang perlu menjadi catatan, apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampingi, seperti kemah, mempelajari lingkungan sosial, belajar di kebun dan taman, belajar di halaman sekolah, atau belajar di alam terbuka lainnya, maka para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru (yang sudah pula tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP).³⁸

3. Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Di lain pihak, guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.³⁹

³⁸Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 15.

³⁹Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 16.

C. Konsep Kegiatan Belajar Mengajar di Luar Kelas

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Pengajaran harus tetap memiliki konsep kegiatan yang jelas, sehingga dapat menjadi acuan utama bagi seorang guru yang mengajar anak di luar kelas. Setidaknya perlu memuat enam konsep utama yaitu:

1. Konsep Proses Belajar

Makna dari konsep proses belajar adalah bahwa kegiatan belajar-mengajar diluar kelas didasarkan pada proses belajar interdisiliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan diluarkelas.

2. Konsep Aktivitas Luar Kelas

Konsep ini memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk memperoleh dan menguasai beragam bentuk keterampilan dasar, sikap, serta apresiasi terhadap berbagai hal yang ada di alam dan kehidupan sosial, seperti berkemah dan outbond.

3. Konsep Lingkungan

Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan makhluk hidup yang saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Dari konsep inilah, anak dapat memahami arti penting lingkungan hidup.

4. Konsep Penelitian

Konsep inilah yang sangat membedakan antara belajar di dalam kelas dan belajar di luar kelas. Penekanan dalam konsep ini adalah agar seorang guru dapat memunculkan nalar penelitian (research) dalam kegiatan belajarnya di luar kelas.

5. Konsep Eksperimentasi

Melalui eksperimen, anak dapat menemukan indikasi konkrit bahwa segala yang mereka dapat diluar sekolah sesuai dengan yang mereka pahami di dalam buku.

6. Konsep Kekeluargaan

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas harus dilaksanakan secara kekeluargaan. Hubungan anak dan guru mesti berjalan secara keluargaan, tidak seperti waktu di dalam kelas yang cenderung lebih baku.⁴⁰

D. Kelebihan Konsep Pembelajaran dengan Menggunakan Lingkungan (*Outdoor Learning*)

Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentikan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan merupakan factor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Secara garis besar, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi.
2. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun yang di mana sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.

⁴⁰Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas Outdoor Study* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 104.

3. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
4. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak.
5. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda daribiasanya.
6. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
7. Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian pesertadidik.
8. Membuka peluang peserta didik untuk berimajinasi.
9. Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton.
10. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji didepan mata (konkret).

Dari beberapa kelebihan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar sari peserta didik.⁴¹

Menurut Suyadi, pembelajaran di luar kelas memiliki kekuatan antara lain sebagai berikut:⁴²

- a. Dengan pembelajaran yang variatif siswa akan segar berpikir karena suasana yang berganti.

⁴¹Hamzah, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bui Aksara,2011) hlm.146

⁴²Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm.25.

- b. Inkuiri lebih berproduksi.
- c. Akselerasi lebih terpadu dan spontan.
- d. Kemampuan eksplorasi lebih runtut.
- e. Menumbuhkan penguat konsep.

Terdapat beberapa kelebihan dalam metode pembelajaran Outdoor Learning diantaranya adalah:⁴³

- a. Pembelajaran dapat mengamati keanekaragaman-keanekaragaman dari dekat.
- b. Pembelajaran dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau masalah- masalah dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.
- c. Pembelajaran dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komperhensif. Informasi bahan pembelajaran lebih luas dan aktual.
- d. Pembelajaran terbiasa mencari dan mengelola materi sendiri.
- e. Pembelajar dan siswa bisa merasa lebih senang.
- f. Memperbesar minat dan keaktifan.
- g. Menghilangkan rasa bosan.

Menurut Sudjana dan Rivai menjelaskan, banyak keuntungan yang dioerolehdarikegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar, antara lain:

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berja-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b. Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat di pelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya akurat.

⁴³Partica McGlashan dan Kristen Gsser, *Outdoor Inquiries* (Porstounth: Heineman, 2007) hlm.57.

- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat di pelajari bisa beranekaragam seperti lingkungan social, lingkunganalam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan membentuk sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.⁴⁴

E. Kelemahan dengan Menggunakan Konsep Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning)

Dalam aplikasinya, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Cenderung lebih digunakan pada mata pelajaran tertentu seperti IPA atau sains dan sejenisnya.
2. Tidak mudah mengondisikan siswa pada saat pembelajaran di luar kelas dilaksanakan.
3. Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan datarantinggi)
4. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiapsaat.
5. Timbulnya bencana alam.⁴⁵

⁴⁴Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta:Prestasi Pustaka Karya,2013) hlm.25

⁴⁵Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta:Prestasi Pustaka Karya,2013),hlm. 27

Menurut Sudjana dan Rivai beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Outdoor Learning* berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, antara lain:

- a. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan ada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- b. Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- c. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

Banyak hal yang perlu dipikirkan oleh guru. Salah satunya adalah belajar di luar ruangan akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang datang untuk menyaksikan. Pusat perhatian siswa akan langsung tertuju kemana-mana karena posisi belajar mereka di tempat terbuka. Oleh karena itu, sebagai guru yang cerdas, diperlukan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran *Outdoor Learning*.⁴⁶

F. Hal-Hal Yang Harus Perlu di Perhatikan Dalam Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*)

Meskipun kegiatan outdoor learning banyak memberikan manfaat dan bahkan memiliki nilai plus yang tidak sedikit, namun tetap saja kegiatan outdoor learning memiliki beberapa hambatan atau kendala yang harus diantisipasi oleh guru. Beberapa hal yang mungkin dapat menjadi hambatan atau kendala dalam pembelajaran di luar ruangan menurut suyadi (dalam Husamah, 2013), antara lain sebagai berikut:

⁴⁶Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 31

1. Peserta didik kurang berkonsentrasi,
2. Pengelolaan peserta didik akan lebih sulit terkondisi,
3. Waktu akan banyak yang tersisa (kurang tepat waktu),
4. Penguatan konsep kadang terkonsentrasi oleh peserta didik lain/kelompok lain.
5. Guru kurang intensif dalam membimbing dan
6. Akan muncul minat yang semu

Untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin terjadi seperti di atas, guru harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut

1. guru harus benar-benar mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan matang.

Mulai dari menentukan apa yang harus dipelajari oleh peserta didik dengan durasi waktu tertentu, petunjuk yang jelas bagaimana peserta didik harus memperoleh informasi dan juga mencatat hasil yang diperoleh. Semua hal yang perlu disiapkan secara tertulis dan tertuang dalam lembar kerja. Yang harus dijelaskan terlebih dahulu sebelum peserta didik benar-benar melakukan kegiatan belajar di luar kelas.

2. Guru harus mampu memberikan perhatian penuh kepada peserta didik, untuk mengelola dan mengusahakan agar mereka tetap focus pada kegiatan pembelajaran.

Lingkungan terbuka memberikan suasana yang sangat berbeda. Hal ini akan membuat peserta didik lebih agresif, aktif, dan merasa bebas melakukan kegiatan apapun. Agar semua peserta didik tetap melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan maka diperlukan pengawasan, bimbingan, arahan, dan perhatian khusus dari guru.

3. Guru tidak boleh terlena dengan keaktifan yang dilakukan oleh peserta didik.

Melihat peserta didik yang berlari kesana kemari dan berdiskusi dengan peserta didik lain, bias saja yang dilakukan ini adalah di luar scenario yang guru rencanakan. Mereka justru asyik bermain dan bercerita hal-hal lain yang bias mengalihkan dan membuyarkan konsentrasi mereka sendiri dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki komitmen yang kuat dari awal untuk membimbing mereka secara keseluruhan dengan kemampuan pengelolaan peserta didik yang baik. Agar pembelajaran tidak terkesan banyak membuang waktu yang telah ditentukan (disiplin waktu)

Baik untuk outdoor learning yang dilakukan secara incidental maupun include dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, jelas memerlukan manajemen waktu yang ketat. Misalnya untuk kegiatan yang benar-benar menekankan disiplin waktu pada pesertadidik. Pada objek yang harus di kunjungi mereka harus melakukan pengamatan dan mempelajari sesuatu sesuai dengan waktu yang dicantumkan untuk kemudian berlanjut ke objek yang lain sehingga tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia yang menyebabkan perjalanan menjadi tertunda.

Untuk kegiatan yang dilakukan include pada kegiatan pembelajaran di sekolah, guru seharusnya bisa hanya menggunakan beberapa menit saja tanpa harus berjam-jam jika memang kegiatan yang dilakukan hanyalah sekedar pengamatan bukan penelitian. Misalnya saja ke kebun sekolah untuk mempelajari keadaan tanah, jenis tumbuhan dan lain-lain, cukup dilakukan beberapa menit, selanjutnya kembali ke kelas untuk membahas lebih lanjut apa yang telah di pelajari. Lain halnya jika yang dilakukan adalah meneliti dengan membuktikan suatu konsep tertentu, biasanya kegiatan seperti ini memerlukan durasi waktu khusus sehingga perlu pengaturan waktu yang baik agar pembelajaran tetap efektif.

4. Guru perlu memiliki strategi penguatan konsep yang baik.

Belajar di lingkungan terbuka, tidak menutup kemungkinan adanya benturan dengan kelompok lain yang juga siap sedang melakukan kegiatan pembelajaran atau bahkan masyarakat umum yang hanya sekedar memerhatikan kegiatan peserta didik. Sebagai contoh, kegiatan ekspedisi yang dilakukan di lokasi tertentu ternyata bersamaan dengan kegiatan ekspedisi yang juga di laksanakan oleh sekolahlain. Hal ini perlu di antisipasi agar penguatan konsep pada peserta didik kita tetap di lakukan secara efektif dan tidak terganggu dengan aktivitas yang dilaksanakan dari peserta didik sekolah lain. Contoh lainnya, missal kegiatan supercamp, yang dilakukan di lokasi yang tidak jauh dari pemukiman penduduk, biasanya hal ini akan menyita perhatian warga. Mereka sering menyaksikan kegiatan peserta didik khususnya yang menarik, misalnya pentas seni, permainan tertentu, atau kegiatan-kegiatan lain yang membuat masyarakat tertarik untuk melihat. Hal ini perlu di antisipasi guru sebelumnya sehingga peserta didik tetap terkonsentrasi pada kegiatan yang kitarencanakan dan penguatan konsep tetap dapat dilakukan secara optimal.

5. Guru harus membimbing peserta didik secara intensif.

Terkadang lingkungan terbuka memberikan hal-hal lain yang menyita perhatian peserta didik di luar scenario yang direncanakan. Hal ini akan sangat mengganggu kegiatan pembelajaran jika guru tidak mampu membimbing peserta didik dengan baik. Memiliki kemampuan membimbing secara intensif, benar-benar harus dikuasai guru.

6. Guru harus berhati-hati dengan antusiasme yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti *outdoor learning*.

Sikap hati-hati yang diperlukan ini bukan tanpa alasan, mengingat seringkali muncul minat semu yang ada pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran di alam terbuka akan sangat menyenangkan karena peserta didik dapat melihat-lihat suasana lingkungan yang mungkin membuat mereka tertarik karena mengasyikan sehingga membuat mereka mempunyai minat dan semangat yang tinggi. Namun yang perlu dicermati, minat dan semangat yang tinggi itu semata-mata untuk belajar atau hanya sekedar bias berjalan-jalan dan menghilangkan kebosanan. Untuk itu, guru perlu memberikan arahan dan bimbingan serta kekrativitasan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik dibanding hanya sekedar *refreshing*.

7. Guru harus memiliki kemampuan berorganisasi yang baik.

Untuk kegiatan *outdoor learning* yang dilakukan secara incidental, biasanya guru melibatkan orang lain yang tergabung dalam sebuah kepanitiaan. Hal ini memerlukan kemampuan berorganisasi yang baik agar kinerja kepanitiaan dapat dilakukan secara maksimal dan terjadi miskomunikasi yang membuat ketidakkompakan yang terjadi di dalam panitia itu sendiri. Jika demikian yang terjadi, justru hanya akan menghambat kegiatan yang dilakukan. Kemampuan berorganisasi yang dimiliki masing-masing guru dalam kepanitiaan akan membuat mereka bekerjasama, dan menjaditim yang *solid* untuk menyukseskan kegiatan yang akan dilakukan.⁴⁷

⁴⁷Erwin widiasworo, *strategi dan metode mengajar siswa di luar kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm.221

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti fenomena yang terjadi di lapangan dan bertujuan untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena tersebut. Adapun dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan penelitian lapangan karena peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian untuk meneliti tentang implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.⁴⁸ Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena dalam penelitian ini peneliti mengolah data mengenai implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk bilangan atau angka statistik.

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto kemudian menyajikan data yang sudah terkumpul dalam bentuk kalimat.

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hlm.25.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang beralamat di Jalan Ragasemangsang Nomor 24 dan 27 Purwokerto, Banyumas Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 10 Januari 2020 sampai dengan tanggal 18 Februari 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek merupakan sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang memberikan data-data atau informasi terkait objek penelitian yang akan diteliti. Berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan peneliti maka, subjek penelitian adalah Subjek penelitian meliputi, siswa kelas IV, dan guru kelas IV, penanggungjawab kegiatan outdoor study di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif (*passive participant*) dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁹

Peneliti menggunakan metode ini karena dengan metode ini peneliti akan memperoleh data-data yang mendalam sehingga mengetahui makna dari program implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diadakan pihak sekolah untuk mengamati bagaimana implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab dengan atau tanpa pedoman wawancara untuk mengetahui suatu informasi.⁵⁰ Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu karena peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh. Selain itu, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵¹ Sehingga melalui teknik wawancara tidak terstruktur, memungkinkan bagi peneliti untuk menggali secara mendalam informasi atau data kepada informan terkait implementasi model

⁴⁹Ghony Djunaedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.170.

⁵⁰Ghony Djunaedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . . . hlm.175.

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* . . . hlm.198.

pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yaitu siswa kelas IV, guru kelas IV, serta kepala sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto untuk memperoleh informasi bagaimana implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵²

Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena tidak semua data atau informasi yang peneliti butuhkan dapat didapatkan melalui metode observasi dan wawancara saja misalnya data siswa kelas IV tahun pelajaran 2019/2020, dan sebagainya. Selain itu, hasil penelitian akan semakin kredibel apabila terdapat bukti berupa data tertulis, data berupa gambar dan data berupa hasil karya yang menjadi penguat dari metode observasi dan wawancara.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

a. Data berbentuk tulisan

Data berbentuk tulisan meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi, data guru kelas IV, data siswa kelas IV tahun pelajaran 2019/2020, data sarana dan prasarana sekolah, data karyawan sekolah, serta

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. . . hlm.329.

kurikulum untuk mengetahui deskripsi mengenai keadaan sekolah yang diteliti.

- b. Alat-alat berupa sarana prasarana yang akan atau sudah disediakan untuk proses belajar mengajar di luar kelas dan buku penghubung antara sekolah dengan orang tua siswa untuk memantau bagaimana kondisi siswa di rumah, jadwal kunjungan ke baturraden atau tempat lainya sesuai dengan tema materi yang telah diajarkan yang digunakan sebagai bukti dalam rangka implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
- c. Data berupa gambar seperti foto-foto saat pelaksanaan aktivitas sebelum pembelajaran, foto-foto kegiatan pada saat di luar kelas sekolah, foto-foto lainnya yang menggambarkan implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dan sebagainya.

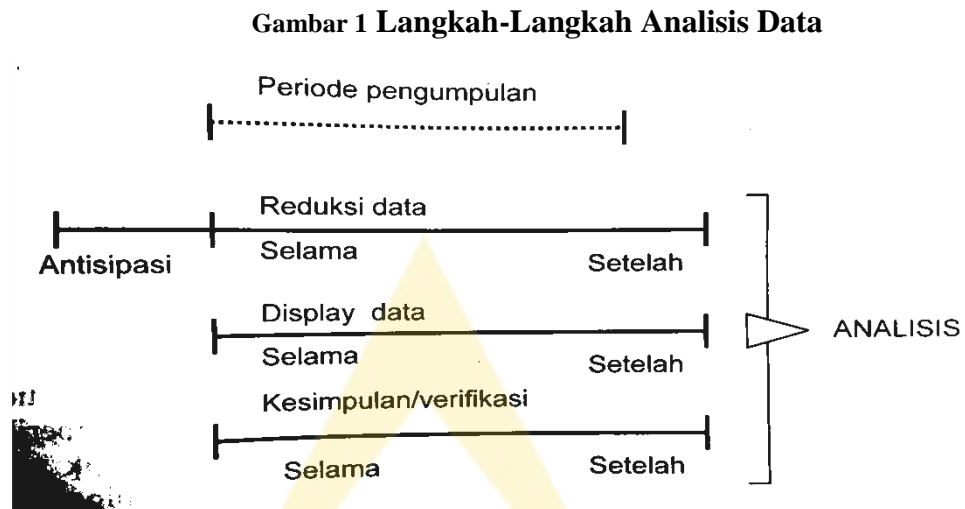
E. Teknik Analisis Data

Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasi data, membagi data menjadi satuan-satuan yang dapat dikeola, mensintesiskan, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang akan dilaporkan.⁵³

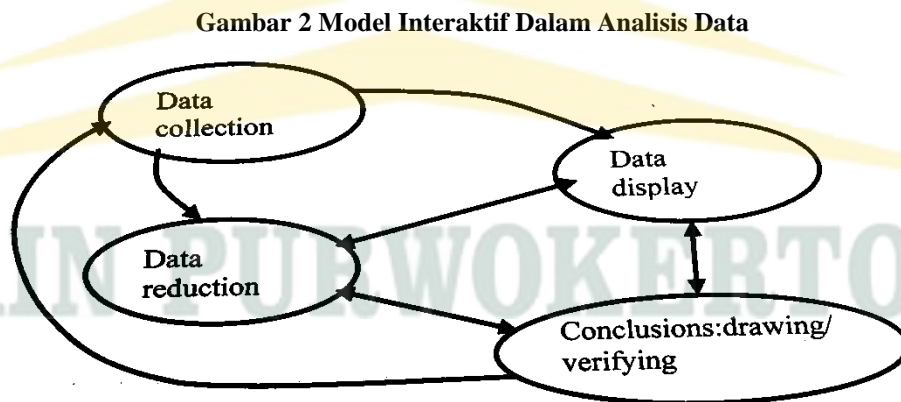
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

⁵³Ghony Djunaidi, *Metodologi Penelitian . . .* hlm.246.

drawing/ verification. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:⁵⁴



Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. . . hlm.337.

membuang yang tidak perlu.⁵⁵ Dalam tahap reduksi data, peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok atau penting yang menjadi fokus penelitian berdasarkan data-data terkait implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswaw kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokertodari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang telah dilakukan. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang terkait dengan implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Kesimpulan dalam analisis data kualitatif menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut.⁵⁷

Setelah peneliti mereduksi data dan menyajikan data kemudian peneliti memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian berupa kesimpulan sementara terkait Implementasi Model Pembelajaran di

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. . . hlm.338.

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. . . hlm.341.

⁵⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.178-179.

Luar Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, peneliti simpulkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1 Metodologi Penelitian

Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian	Teknik Analisis Data
Bagaimana implementasi model pembelajaran di luar kelas pada sisw kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang akan mengikuti kegiatan outdoor study. 2. persiapan yang dilakukan sebelum siswa mengikuti pembelajaran di luar kelas. 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi diadakanya kegiatan pembelajaran di luar kelas. 4. Indikator kegiatan belajar mengajar di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kelas IV 2. Wali kelas IV 3. Wakil kepala sekolah level 3 selaku penanggung jawab kegiatan pembelajaran di luar kelas. 4. Kepala Sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>DataReduction</i> (Reduksi Data) 2. <i>DataDisplay</i>(Penyajian Data) 3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i>

	<p>luarkelas.</p> <p>5. Alasan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di luarkelas.</p> <p>6. Foto-foto pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di luarkelas.</p> <p>7. Foto-foto sarana dan prasaran yang mendukung pembelajaran di luarkelas.</p>			
--	--	--	--	--

IAIN PURWOKERTO

BAB IV
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS
PADA SISWA KELAS IVDI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01
PURWOKERTO

A. Gambaran Umum SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

1. Sejarah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

SD Al-Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang merupakan bagian panjang dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada awal mulanya adalah MI sekaligus SD yang berlokasi pada satu kompleks yaitu beralamat di Jl. Ragasemangsang, Purwokerto. Sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan, maka pada tanggal 1 Juli 1985 berubah format menjadi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto di bawah naungan Depdikbud Kabupaten Banyumas. Selanjutnya SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 terus berkembang dan selalu mengikuti akreditasi sekolah yang dilaksanakan oleh pemerintah sebanyak lima kali dengan rincian :

1. Tahun 1996 dengan jenjang akreditasi disamakan.
2. Tahun 2001 dengan jenjang akreditasi disamakan.
3. Tahun 2007 dengan akreditasi A
4. Tahun 2012 dengan akreditasi A
5. Tahun 2017 dengan akreditasi A

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 terus berkembang dan selalu mengikuti akreditasi sekolah yang dilaksanakan oleh pemerintah sebanyak lima kali dengan akreditasi A. Dalam perkembangannya SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 mempunyai komitmen untuk

meningkatkan mutu, efisiensi, relevansi dan peningkatan daya saing peserta didik serta peningkatan manajemen, akuntabilitas dan pencitraan publik.

2. Profil SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

- | | |
|--------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01
Purwokerto |
| b. Nomor Statistik Sekolah | : 104003104048 |
| c. NPSN | : 20355396 |
| d. Alamat Sekolah | : Jl. Ragasemangsang No. 24 dan 27
Purwokerto |
| Kecamatan | : Purwokerto Timur |
| Kabupaten | : Banyumas |
| Propinsi | : Jawa Tengah |
| Kode Pos | : 53115 |
| Telepon | : (0281) 628522/Fax.(0281) 636623 |
| E-mail | : sdalirsyad01pwt@Gmail.com |
| Website | : www.sdalirsyad01pwt.sch.id |
| e. Status Sekolah/Madrasah | : Swasta |
| f. Nama Yayasan | : Al Irsyad Al Islamiyyah |
| g. Nomor Akte Pendirian | : K/201/IIIb/75 |
| h. Tahun berdiri sekolah | : 1937 |
| i. Luas Tanah milik sendiri | : 2.794 m ² |
| j. Luas Bangunan milik sendiri | : 3.128 m ² |

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

- a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah unggul dan terdepan yang menghasilkan lulusan berakhlak karimah, berprestasi tinggi dan berwawasan global.
- b. Misi Sekolah
 - 1) Mengembangkan budaya sekolah Islami.

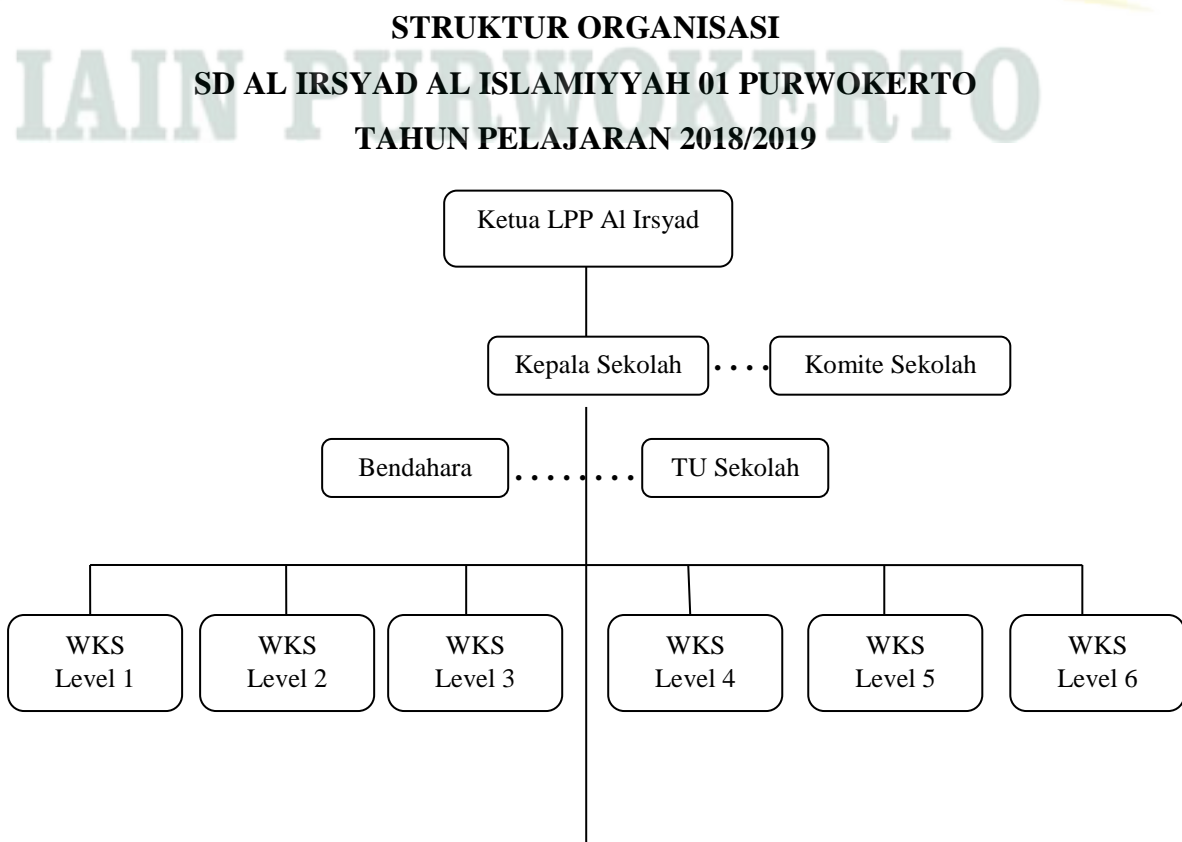
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang utuh, berkualitas dan berwawasan luas.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia pembelajaran dan pro perubahan.
- 4) Menjalin kerjasama produktif dengan komite, wali murid dan pihak luar.

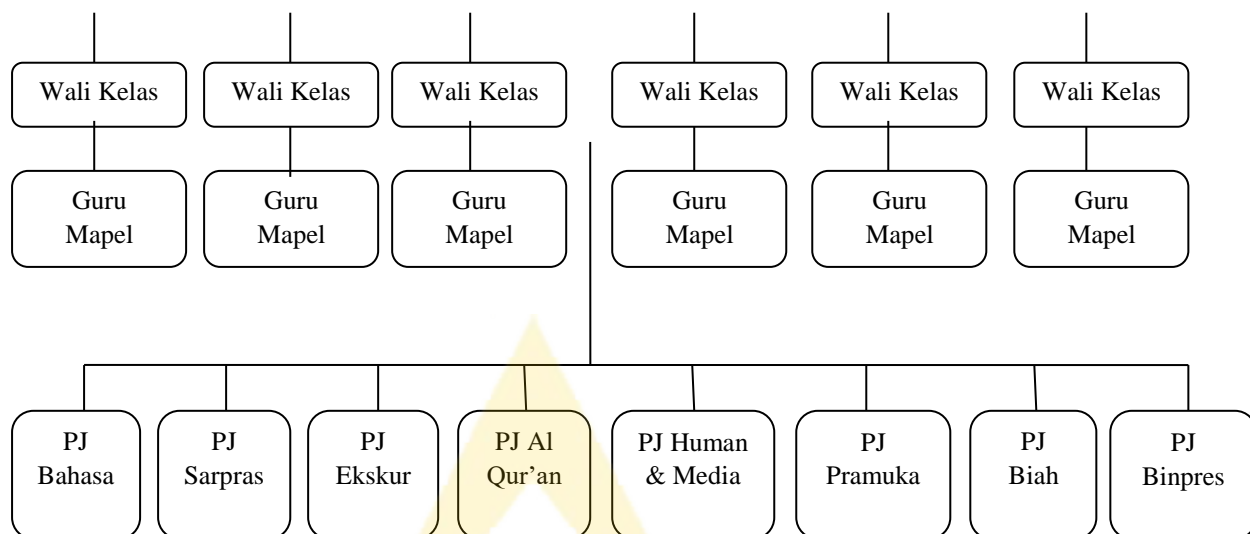
c. Tujuan Sekolah

- 1) Menjadi sekolah yang unggul dan terdepan dalam pembentukan kepribadian muslim yang kaffah melalui pembiasaan di sekolah bersinergi dengan di rumah.
- 2) Menjadi sekolah yang unggul dan terdepan dalam proses pendidikannya sehingga memunculkan potensi setiap siswa yang berprestasi tinggi dan berwawasan global.
- 3) Menjadi sekolah yang unggul dan terdepan dalam memberikan pelayanan yang prima dan profesional
- 4) Menjadi sekolah yang mudah dicontoh oleh pihak lain dalam pengelolaan sistem pendidikan bermutu dan unggul.

4. Struktur Organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Tabel 2





5. Keadaan Guru dan Siswa Kelas III SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01
Purwokerto

Tabel 3.

Daftar Wali Kelas IV, Guru Pendamping Kelas IV dan Siswa kelas IV

No	Kelas	Wali Kelas	Asisten/ Pendamping	Jumlah Siswa	Nama Kelas
1.	4A	Agus Pitono, S.Pd.SD.	Kamila F, S.Pd.I	25	Al Maarij
2.	4B	Latri, S.Si.	Hasnah Nur Hidayati, S.Ag.	26	Al Mulk
3.	4C	Riris Nurindriani, S.Pd.	Fifin Tri Wahyuni, S.Pd.	26	At Tahrim

4.	4D	Sri Lestari, S.E.	Akhmad Munarso, S.Pd.	22	Al Jumuah
5.	4E	Puji Tri Nafati, S.Pd.	Supinah, S.Si.	26	As Shof
6.	4F	Merdekawati, S.Si.	Hurip Prayogi	21	An Najm
Jumlah Siswa				146	

B. Paparan dan Analisa Data

1. Perencanaan implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV di SD AL Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dalam rangka untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran di luar sekolah pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto maka, peneliti sajikan paparan dan analisa data dalam bentuk teks deskriptif berikut ini:

Semua pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana dalam perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut, maka dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran harus ditentukan terlebih dahulu agar kegiatan berjalan dengan baik, seperti yang di ungkapkan Ustdzh Nanik :

“dalam perencanaan pembelajaran di luar kelas atau outdoor learning, kita sesuaikan dengan materinya, di pilih-pilih dulu tema yang tepat

dan bisa dilakukan pembelajaran di luar kelas lalu kita buat teknisnya”⁵⁸

Kegiatan pembelajaran di luar kelas atau outdoor study sangat bermanfaat bagi siswa siswi kelas IV karena mereka bisa mengamati secara langsung dan menambah wawasan yang luas. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan materi yang ada hal tersebut diterangkan oleh Ustadzah Nanik :

“kami menggunakan atau melaksanakan kegiatan outdoor study bertujuan agar siswa dapat belajar secara langsung dari materi apa yang mereka pelajari di kelas untuk lebih memahami dan mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut”

Dari hasil wawancara tersebut kegiatan pembelajaran di luar kelas atau Outdoor learning.”

Langkah-langkah perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas (outdoor study) pada pembelajaran tema “Indahnya Keragaman Alam dan Budaya Indonesia” di Sanggaluri Park, Purbanlingga. Dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan tempat untuk outdoor learning harus disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari dan menyesuaikan kondisi wahana tujuan.

1. pemilihan tempat yang disesuaikan dengan tema pembelajaran
2. menentukan tempat
3. menentukan waktu dilaksanakan
4. kemudian menyusun RPP
5. dan dilaksanakan outdoor study.

Hal tersebut sangat relevan dengan tugas guru dalam mengenali perbedaan individu siswanya. Dalam memilih model pembelajaran, kadar keaktifan siswa harus selalu di upayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam model pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nanik selaku wakil kepala sekolah level IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, pada hari sabtu tanggal 15 Februari 2020, pukul 10.00

pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.⁵⁹

2. Teknis Implementasi model pembelajaran di luar kelas pada pada Tema siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Pada proses belajar mengajar, salah satu factor yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual sswanya. Dalam memilih model pembelajaran, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan dan berjalan terus dengan menggunakan bergam model pembelaaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Pemilihan model pembeajaran tematik merupakan keharusan yaang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kreativitas nalar dan juga melatih keberaniannya, siswa diajak berdiskusi bagaimana peserta didik mengungkapkan pendapatnya.

Dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di kelas seperti mengantuk, bosan, malas, malu berpendapat dan lain sebagainya, keterampilan guru sangatlah berpengaruh dan didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan membosankan.

⁵⁹ Syaifurrohman dan Tri Ujiati, *Menejemen Dalam Pembelajaran*, (jakarta barat: PT. Indeks, 2013) hlm. 93.

Maka dari itu untuk mengembalikan semangat siswa dalam belajar sekaligus sebagai penguatan untuk mengingat kembali apa yang telah guru sampaikan dalam materi pelajaran agar tidak mudah dilupakan siswa maka guru berupaya mewujudkannya melalui terobosan dengan menggunakan model pembelajaran di luar kelas yang nantinya akan berkunjung ke suatu tempat dimana anak-anak bisa bereksplorasi dengan alam ataupun sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran. Atas dasar hal tersebut, guru serta pihak sekolah mengagendakan program outdoor learning atau belajar di luar kelas seperti yang diterangkan oleh wakil kepala sekolah kelas IV yaitu :

“salah satu kegiatan outdoor learning diadakan dalam satu kali dalam satu semester, hal ini dilaksanakan bertujuan untuk anak-anak supaya belajar di lingkungan atau dunia nyata, Klo di kelas itu kan abstrak ya, kalo kita belajar di luar kelas maka mereka bisa tau seperti anak mempelajari dedaunan maka ketika mereka belajar di luar kelas secara langsung mereka pun akan lebih memahami dan mendapatkan pengetahuannya yang nyata dan tentunya membuat anak-anak lebih bersemangat untuk mencari tau.”⁶⁰

Dari wawancara di atas tidak sampai di situ, dalam pelaksanaan pembelajaran outdoor learning ini peneliti memperhatikan dari segi kesiapan mereka mulai dari biaya dan transportasinya untuk keberangkatannya ke tempat tujuan yang akan dilaksanakan sampai sepulang kembali dalam pembelajaran di luar kelas ini seperti yang beliau sampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

“ jadi akan di selenggarakannya outdoor learning ini terdapat anggaran dari sekolah APS satu semester sekali, untuk keberangkatan atau transportasi keberangkatan itu jadi sebelum adanya pelaksanaan outdoor learning ada pertemuan para orang tua

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nanik selaku wakil kepala sekolah level IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 2020, pukul 10.00

wali murid untuk memberikan informasi terkait outdoor learning sekaligus membahas kesediaan mereka untuk mengantar anak-anak sampai di tempat tujuan dengan menggunakan jasa kendaraan pribadi milik orang tua wali murid.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas tidak berhenti sampai disitu saja tetapi ada tindak lanjut yang berupa evaluasi terhadap pemahaman dan beberapa objek yang mereka kunjungi, hal tersebut juga diungkapkan beliau :

“Dari pihak pengajar kami memberi penugasan semacam lembar kerja siswa untuk mereka isi disaat anak-anak mengamati jadi sambil mengamati juga sambil mereka menulis apa saja yang diamati, yang kemudian nantinya akan ada evaluasi seberapa jauh mereka memahaminya melalui apa yang dia catat”⁶¹

Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah (*outdoor learning*) yang diselenggarakan sekolah ini diadakan di Sanggaluri Park, Purbalingga. Telah direncanakan sebelumnya pemilihan tempat tersebut bukan semata-mata tanpa alasan, hal ini memang telah mejadi keputusan atau kesepakatan bersama guru terkait kegiatan tersebut atas dasar kebutuhan dan penyesuaian materi yang pernah diajarkan guru maka kegiatan pembelajaran ini di latarbelakangi mata pelajaran dengan tema “Indahnya Alam dan Keanekaragaman Budaya Indonesia”

C. Pembahasan Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purokerto.

Pada pukul 08.00 rombongan peserta didik dari keseluruhan level IV sebanyak 6 kelas serta wali murid dan wali kelas IV mulai berangkat dari sekolah, pada pukul 09.00 rombongan tiba di area Sanggaluri Park, Purbalingga. Sebelum masuk anak-anak masuk dengan absen. Guru

⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Nanik selaku wakil kepala sekolah level IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, pada hari sabtu tanggal 15 Februari 2020, pukul 10.00

memberi arahan rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut dan menyiapkan tempat untuk pengondisian siswa selanjutnya sambutan-sambutan dari wakil kepala sekolah dilanjutkan dengan senam ringan sebagai pemanasan.

Gambar 4.0 tema materi pembelajaran di luar kelas



Pemilihan Tema materi tersebut disesuaikan dengan materi yang pernah diajarkan untuk mejadi penguat ingatan mereka agar tidak mudah lupa, sebab melihat materi yang diajarkan ini cukup banyak kompetensi dasar yang dicapai.

IAIN PURWOKERTO

Gambar 4.1 pengondisian peserta didik



sebelum pelaksanaan kegiatan di mulai wakil kepala sekolah memimpin do'a bersama dan beberapa sambutan dari wakil kepala sekolah kepada wali murid maupun peserta didik kemudian pengarahan guru kepada siswa terkait proses pembelajarannya.

Gambar 4.2 pembagian kelompok putera dan puteri



Dari gambar di atas, dijelaskan bagaimana guru memulai dengan menata barisan atau dipembagian antara siswa putera dengan siswa puteri, agar tidak

menumpuk pada saat menuju area lokasi yang akan dipelajari nanti sehingga dapat bergantian dengan rute yang berbeda tanpa harus menunggu agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

Gambar 4.3 siswa mengamati berbagai jenis hewan reptile di Indonesia



Siswa mengamati hewan reptile dengan antusias dan berdiskusi secara mandiri bersama temannya mengenai keadaan cirri-ciri fisik hewan tersebut.

Gambar 4.4 siswa mengamati dan menulis jenis-jenis wayang di muesum



Dalam tema tersebut siswa mengunjungi museum wayang, diperkenalkan dengan berbagai wayang mulai dari jenis-jenis wayang, sejarah wayang dimana

wayang merupakan bagian dari budaya Indonesia dimana mereka sebagai penerus bangsa agar lebih menenal dan melestarikan warisan Budaya.

Gambar 4.5 siswa mengamati ragam jenis uang dan sumber mata uang



Setelah itu mereka mengunjungi museum uang, disana mereka mengamati sambil mencatat berbagai jenis-jenis uang dan mereka mempelajari tentang asal-usul uang dan perkembangan sejarah uang di Indonesia.

Gambar 4.6 guru memberi penguatan untuk memperjelas apa yang siswa amati



Disaat mengamati, kemudian siswa diajak berdiskusi dengan guru tanya jawab dan diberi penjelasan mengenai tema yang telah dipelajari

sebelumnya dengan menghubungkan aspek yang tengah diteliti untuk memperkuat ingatan sehingga tidak mudah lupa.⁶²

Beberapa teknik yang dilakukan guru dalam pelaksanaan outdoor learning, untuk membantu siswa dalam mempelajari objek yang mereka kunjungi :

1. observasi

Siswa mendapatkan data atau pengetahuan dengan cara mengamati objek yang diteliti. Seperti yang dilakukan siswa dalam melaksanakan outdoor learning, mereka mengamati berbagai ragam jenis seperti wayang, kemudian ke museum uang lalu mengamati hewan reptile dari berbagai jenisnya yang ada di Indonesia seperti yang di ajarkan pada tema “Indahnya Keanekaragaman Alam dan Budaya Indonesia”

2. penugasan

Siswa dalam pelaksanaan outdoor learning melakukan pengamatan sambil menulis mencatat apa saja yang ada di museum yang terbagi ke beberapa objek yang diteliti mulai dari asal-usul, sejarah, jenis-jenis wayang, jenis-jenis mata uang, kemudian macam-macam serta ciri-ciri hewan reptile yang ada di Indonesia dan berdiskusi mandiri dengan teman lainnya ditambah dengan guru menenrangkan objek yang telah diteliti untuk memperjelas dan mematangkan sesuatu yang telah diamati siswa selama pelaksanaan outdoor learning.

3. evaluasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran di luar sekolah guru memberikan evaluasi kepada siswa guna bertujuan untuk mengukur seberapa paham dan mengerti tentang objek yang diteliti berdasarkan materi.

Melalui pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto membuat pemahaman siswa secara tidak langsung dapat tercapai melalui observasi karena siswa juga butuh

⁶² Hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran di luar kelas berada di Sanggaluri Park, Purbalingga, pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 09-00 sampai 11.30 WIB.

pengetahuan yang konkrit (nyata) yang tidak hanya belajar di dalam kelas atau belajar yang bersumber hanya dari buku saja. Siswa dapat memiliki perhatian dan apresiasi terhadap alam lingkungan sekitar serta aneka ragam budaya Indonesia. Selain itu belajar di luar kelas juga dapat mengarahkan siswa mendapatkan kesempatan seluas-luasnya memperoleh pengalaman langsung, namun pembelajaran di luar kelas ini hendaknya dilakukan secara benar dan sungguh-sungguh, agar pemahaman siswa terhadap materi tidak diperoleh secara kognitif saja. Implementasi model pembelajaran di luar kelas pada Tema “Indahnya Alam dan Keanekaragaman Budaya Indonesia” meliputi :

- a. observasi atau mengamati objek yang dikunjungi
- b. mencatat atau mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi, dan diskusi
- c. evaluasi sebagai penguatan untuk mengingat kembali materi yang disampaikan melalui kegiatan tersebut.

3. Dampak Implementasi Model Pembelajaran Di Luar Kelas Pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Saat melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran di luar kelas, peserta didik sudah dibekali arahan oleh gurunya mengenai materi yang akan di observasi terlihat keceriaan maupun keaktifan dari peserta didik ini mengembang. Terlihat jelas dari awal pemberangkatan sampai setiba disana raut muka para peserta didik dan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut menyala-nyala. Mereka amat senang ketika disuruh mengamati objek yang diteliti mulai dari mengunjungi museum wayang, museum hewan reptile sampai di museum uang. Disana mereka banyak sekali menemukan benda-benda berharga yang memberikan wawasan edukasi serta pengetahuan yang belum tentu ada di lingkungan sekolah dan tentunya menjadi pengalaman yang bernilai untuk mereka kelak.

Hal itu senada dengan fakta yang dilapangan mereka seperti merasa sedang dalam beban tugas sekolah, di Sanggaluri, purbalingga peserta didik

bisa melakukan berbagai hal dan melihat sesuatu yang mungkin sebelumnya belum pernah mereka kunjungi dan peneliti membuktikan melalui wawancara dengan salah seorang siswa kelas IV yang sedang melakukan pembelajaran di luar kelas:

“iya pak fatah, aku seneng disini bisa sambil bermain liat wayang wayang indonesia, ada kebun binatangnya juga tadi liat ada banyak uang di museum, pokoknya ngga bikin bosan kaya dikelas”

“Bosan pak kalo di kelas belajarnya cuma liat di buku gambar terus ngga bisa pergi kalo di kelas ngga bebas. Kalo disini lebih seru pak bisa belajar sambil bermain sambil makan njajan juga kan enak”.⁶³

Menurut pengamatan peneliti berdasarkan kajian observasi yang telah dilaksanakan meiliki keterkaitanya dengan pembelajaran AKIK seperti yang dijabarkan oleh Erwin Widiasworo bahwa pembelajaran outdoor learning memiliki unsur pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, merangsang kreativitas, menginspirasi, dan memberikan keterampilan berkomunikasi yang baik.⁶⁴

Suatu pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas juga akan menimbulkan dampak positif maupun dampak negative. Adapun dampak positif dari pembelajaran di luar kelas ini menurut wali kelas IV :

“dampak positif bagi anak-anak tentunya mereka amat antusias untuk mengetahui objek materi pelajaran dengan perasaan yang senang dan gembira model kegiatan pembelajaran ini yang diadakan satu kali dalam satu semester akan menghapus beban kejenuhan atau rasa bosan mereka di kelas, sekaligus dengan diadakanya kegiatan ini pessenger didik bisa mengamati benda benda

⁶³ Hasil wawancara dengan sekelompok siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas pada hari sabtu pukul 09.30 tanggal 15 Februari 2020 di Sanggaluri Park, Purbalingga.

⁶⁴ Erwin widiasworo, *strategi dan metode mengaj rsiswa di luar kelas* (yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), hlm. 100

secara langsung tidak hanya melulu belajar di buku dan di dalam kelas. Iya tentunya menambah pengalaman yang jadi pengetahuan mereka sendiri nanti”.⁶⁵

Dengan belajar di luar kelas yang lebih menyenangkan serta belajar dengan lebih mengenal alam lingkungan sehingga siswa dapat belajar lebih menyenangkan, mandiri mencari pengetahuannya dan lebih jernih dalam berpikirnya. Disimpulkan dampak positif pembelajaran di luar kelas:

1. tidak monoton dan pembelajaran lebih bervariasi
2. belajar akan lebih menyenangkan
3. belajar dengan melihat hal-hal yang nyata
4. pikiran lebih jernih dan terbuka

pembelajaran di luar kelas tidak hanya menimbulkan dampak positif saja namun terdapat juga menimbulkan dampak negative. Menurut wali kelas IV dampak negative dari pembelajaran di luar kelas adalah:

“memerlukan banyak waktu yang seharusnya jika belajar didalam kelas selesai dalam waktu 1 jam saja, tapi kalo belajar mengajar di luar kelas ini bisa menguras waktu yang tidak sedikit dibanding didalam kelas. Kemudian juga menguras banyak tenaga kita disini melaksanakan kegiatan ini menambah personil atau sebagai tim pengawas jadi yang datang mengikuti jalanya pembelajaran di luar kelas ini bukan hanya guru wali kelas saja tapi dibantu oleh beberapa staf sekolah untuk memantau anak anak supaya tetap pada jalurnya kegiatan ya biar ngga nyasar lah istilahnya atau kan anak juga butuh pengondisian apa lagi kalo di luar kelas begini butuh ekstra perhatian apalagi disini yang

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nanik selaku wakil kepala sekolah level IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, pada hari sabtu tanggal 15 Februari 2020, pukul 10.00

berkunjung bukan hanya dari sekolah kita saja nih jadi penting buat menambah personil sebagai pihak penyelenggara”.⁶⁶

Dampak negative pembelajaran di luar kelas:

1. memerlukan banyak waktu yang tidak sedikit
2. lebih menguras tenaga
3. kurangnya kondusifitas dalam pembelajaran ini hal tersebut juga .

Sehubungan dengan hal di atas dengan apa yang telah di jelaskan Adelia Vera bahwa ketika guru memilih objek di luar lingkungan sekolah maka harus memperhatikan beberapa pertimbangan antara lain mudah dijangkau, tidak memerlukan biaya mahal, memiliki potensi untuk digunakan berbagai materi dan tidak asing bagi guru. Hal ini harus diperhatikan agar proses pembelajaran di luar sekolah (outdoor learning) berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran di luar kelas.⁶⁷

IAIN PURWOKERTO

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nanik selaku wakil kepala sekolah level IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, pada hari sabtu tanggal 15 Februari 2020, pukul 10.00

⁶⁷ Adelia Vera *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013) hlm. 89.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, peneliti menarik kesimpulan terkait pelaksanaan kegiatan model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dengan materi tema “Indahnya Alam dan Keberagaman Budaya Indonesia” yang memiliki kriteria sebagai pembelajaran Aktif kreatif inovatif dan komunikatif (AKIK) yang menunjang kebutuhan perkembangan psikologinya, maka terangkum sesuai dengan focus penelitian meliputi:

1. Perencanaan implementasi model pembelajaran di luar kelas pada tema “Indahnya Alam dan Keberagaman Budaya Indonesia” siswa kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah melalui :
(a) pemilihan tema yang disesuaikan dengan model pembelajaran, (b) menentukan waktu yang akan dilakukan *outdoor learning*, (c) kemudian menyusun RPP, (d) lalu dilaksanakan pembelajaran di luar kelas.
2. Adapun implementasi model pembelajaran di luar kelas dengan tema “Indahnya Alam dan Keberagaman Budaya Indonesia” siswa kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meliputi: (a) observasi dan mengamati objek yang dikunjungi berjalan ketempat satu dan ketempat lain, (b) diskusi mandiri dengan temannya untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan pemanduan dari masing-masing guru (c) evaluasi guru berupa wawancara untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengerti dan faham materi yang telah disampaikan guru.
3. Dampak implementasi model pembelajaran di luar kelas pada tema “Indahnya Alam dan Keberagaman Budaya Indonesia”

siswa kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meliputi:

- (a) Dampak positifnya siswa akan lebih senang belajar di luar kelas karena langsung berhadapan dengan alam terbuka dan mendapati temuannya secara nyata tentang “Alam dan Keanekaragaman Budaya Indonesia” yang simulasinya di lingkup Sanggaluri Park, Purbalingga selain itu pikiran siswa menjadi lebih jernih dan lebih membuka wawasan serta menambah pengalaman di sisi lain juga menjadi rekreasi tersendiri.
- (b) Dampak negative dari pembelajaran di luar kelas dengan tema “Indahnya Alam dan Keanekaragaman Budaya Indonesia” yaitu menyita banyak waktu, pelaksanaan kegiatan ini di ikuti oleh 6 kelas atau keseluruhan dari kelas IV yang artinya juga memerlukan tambahan personil sebagai pengawas dilapangan untuk memandu siswa karena dalam meneliti terkait pembelajaran tersebut juga berjalan dari tempat satu ke tempat lain yang menguras tenaga pula.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan di atas maka, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai bahan masukan dalam rangka model pembelajaran di luar kelas di masa yang akan datang, diantaranya yaitu:

1. Di harapkan hasil peneliti ini dapat di pakai sebagai bahan masukan untuk guru lainnya agar dalam pembelajaran model tematik tidak hanya menggunakan pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya, tetapi menggunakan model pembelajaran di luar sekolah sebagai alternative agar kegiatan

pembelajaran lebih bermakna dan lebih mendekatkan pada aspek lingkungan sekitar.

2. Pemilihan tempat dan materi untuk model pembelajaran di luar kelas harus disesuaikan dengan tepat sehingga kegiatan belajar mengajar jadi efektif dan efisien.
3. Guru harusnya lebih kreatif dalam pemilihan pendekatan dan metode mengajar sehingga dapat mampu menumbuhkan rasa suka dan semangat terhadap mata pelajaran tematik yang dan menumbuhkan sikap antusiasme belajar siswa.
4. Peserta didik diharapkan untuk menjaga rasa keingintahuan mereka dalam belajar maka dengan demikian akan mempengaruhi emotional question mereka yang dimana ini bagian dari kecerdasan mereka masing-masing.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa'tangala karena dengan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Sebagai penutup penulis ingin mengucapkan minta maaf jika terdapat kesalahan kepenulisan maupun penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini belum dikatakan sempurna, karena dalam pelaksanaan masih banyak kekurangan dan kelemahan. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa hal tersebut di karenakan keterbatasan penegetahuan yang penulis miliki. Sehingga paling tidak skripsi ini dapat menjadi. pengalaman dan pengetahuan tersendiri bagi penulis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, Dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang, Unissula Press, 2003.
- Arif Rohman, *memahami ilmu pendidikan*, Yogyakarta: CV. Aswaja pressindo. 2013
- Deni, Kaswara, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, Bandung: Bumi Aksara, 2008
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta, 2006
- Din wahyudin dkk, *pengantar pendidikan*, Jakarta: universitas terbuka. 2009
- Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Enco Mulyasa, *menjadi guru professional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Erwin, Widiasworo, *Strategi dan metode mengajar siswa di luar kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Hasan Langgulung, *Pendidikan Dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985
- Irawan,A, *Belajar Dengan Alam*, Semarang: Dalam Ginting, 2005
- Kadir, Abdul, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012,
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, Cet-

- Pebrianti Eka Susanti, *Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas V A Sekolah Dasar Negeri Penaggungan Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016 .
- Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta CV, 2017
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008
- Tim Penyusun, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Umi Nurul Rahmawati, Skripsi: *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di Mi Karangnangka Kedungbanteng Banyumas tahun ajaran 2011/2012*, purwokerto: IAIN Purwokerto 2012
- Vera, Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, Jogjakarta, Diva Press, 2012
- Zulfatus Sa'adah, skripsi: *Outdoor Study dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, Banyumas*, purwokerto: IAIN Purwokerto 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Siswa mengunjungi museum wayang dan artefak



Siswa melakukan diskusi mandiri antar siswa lain



Siswa mengunjungi museum fauna Indonesia



Siswa mengamati tentang hewan reptil



Siswa mengamati sejumlah hewan reptile



Worksheet outdoor study

SANGGALURI PARK PURBALINGGA, 15 FEBRUARI 2020 LEVEL IV
SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO

Nama :

Kelas :

1. MUSEUM WAYANG DAN ARTEFAK

NO.	JENIS-JENIS WAYANG
1	
2	
3	
4	
5	

NO.	FOSIL DAN BATU
1	
2	
3	
4	
5	

2. MONUMEN KUPU-KUPU

NO.	JENIS KUPU-KUPU	CIRI-CIRI
1		
2		
3		
4		

3. MUSEUM UANG

NO.	JENIS MATA UANG; KERTAS ATAU LOGAM	BESARAN UANG	TAHUN TERBIT	GAMBAR MATA UANG
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

4. WAHANA REPTIL

NO.	NAMA BINATANG	CIRI-CIRI
1		
2		
3		
4		
5		
6		

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl Jend. A Yani No 40A Purwokerto 53126
 Telp (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor
 Lampiran
 Hal

: B-⁰W¹In 17/FTIK J.PGMI/PP.00.9/X/2019

Purwokerto, 09-10-19

: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
 Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
 di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Fatah Nur Aziz
2. NIM : 1522405013
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/Prodi : PM/PGMI
5. Tahun akademik : 2019/2020

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran di luar kelas (outdoor learning) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto
2. Tempat/Lokasi : SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
3. Tanggal obsevasi : 10 s/d 24 Oktober 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
 Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah/PGMI



[Signature]
 Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 19701010 200003 1 0

Tembusan :
 - Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit :
No. Revisi:



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : B-65.c/In.27/WD.I.FTIK/P.009/I/20
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 06 Januari 2020

Kepada Yth.
Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01
Purwokerto
di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Fatah Nur Aziz
2. NIM : 1522405013
3. Semester : X
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
5. Alamat : Jl.Rinjani, Sidanegara kec. Cilacap Tengah, Cilacap
6. Judul : Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas Pada siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Adapun riset tersebut yang dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pembelajaran di Luar Kelas
2. Tempat/lokasi : SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dan Sangaluri Park, Purbalingga
3. Tanggal Riset : 7 Januari sampai 28 Februari 2020
4. Metode Penelitian : Study Kasus

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan/Bidang Akademik

IAIN PURWOKERTO


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

- Tembuasn :
1. Ketua Yayasan
2. Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fatah Nur Aziz
2. NIM : 1522405013
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 1 September 1995
4. Alamat Rumah : Jl. Rinjani gg. Argosari 1 RT.02/RW.07 Sidanegara
Kec. Cilacap Tengah Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Jaeni Idris
6. Nama Ibu : Endang Sutarti
7. Nama Saudara : Bintang Dian Hidayati S.E.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 05 Sidanegara, Cilacap Tengah
Kab. Cilacap, (2007)
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 8 Cilacap, (2010)
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Muhammadiyah Cilacap, (2013)
 - d. S1, tahun Penyerahan : IAIN Purwokerto, (2020)
2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)
 - a. pendidikan Pondok pesantren Al Amien Mersi 2015-2018
 - b. -

C. Prestasi Akademik (jika ada)

1. -
2. -

D. Pengalaman Organisasi (jika ada)

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Mapaba 2016
2. Pramuka Racana Sunan Kalijaga Chut Nyak Dien 2016
2. HMPS PGMI Tahun kepengurusan 2017-2018

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 September 2020



(Fatah Nur Aziz)